

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian tentang keanekaragaman dan kelimpahan Lepidoptera di Objek Wisata Hutan Lindung Curug Sawer Cililin Bandung Barat telah menghasilkan temuan 42 spesies dari 6 familia. Dari 5 kali pengulangan pengambilan sampel didapatkan Lepidoptera sebanyak 702 individu untuk semua zona pengamatan, 20 individu larva dari 3 familia, dan 14 individu pupa dari 4 familia.

Keadaan abiotik di Curug Sawer sangat mendukung untuk dijadikan sebagai habitat dari Lepidoptera karena keadaan suhu udara yang tidak terlalu tinggi, kelembaban yang cukup, dan kecepatan angin yang tenang menjadikan tempat ini sebagai habitat yang baik untuk keberlangsungan hidupnya. Selain itu, keadaan vegetasi berupa pohon, tanaman berbunga, rumput dan semak serta lokasinya yang berdekatan dengan sumber air mampu menyediakan sumber pakan yang beragam.

Klasifikasi tumbuhan inang yang dilakukan dalam penelitian menunjukkan bahwa banyak ditemukan tumbuhan yang mampu untuk dijadikan inang bagi Lepidoptera terutama untuk familia Nymphalidae. Hal ini dikarenakan pada beberapa tanaman yang berada pada zona pengamatan banyak ditemukan pupa dan larva dari Nymphalidae. Salah satu spesies dari familia Nymphalidae menjadi spesies paling banyak tercuplik ialah *Hypolimnas bolina* (66 individu), sedangkan *Acraea violae* dan *Junonia orithya* merupakan spesies paling sedikit (4 individu). Berdasarkan data yang diperoleh tersebut, dapat disimpulkan bahwa keanekaragaman Lepidoptera di Curug Sawer termasuk dalam kategori sedang ($H' = 1,527874667$) tetapi untuk kelimpahan termasuk dalam kategori rendah ($P_i = 0,333808$).

B. Saran

Beberapa hal yang disampaikan oleh penyusun untuk penelitian-penelitian selanjutnya ialah:

1. Pencuplikan dilakukan tidak hanya pada waktu siang hari, tetapi pada sore juga dilakukan. Sebab terdapat beberapa jenis Lepidoptera yang aktif pada sore hari sehingga ini juga dapat teramati dan terdata.
2. Melakukan analisis vegetasi tidak hanya pada tempat pencuplikan saja, tetapi juga di sekitar area pencuplikan. Agar dapat diketahui tanaman inang yang berada di luar zona pencuplikan, sehingga dapat diketahui jumlah tanaman inang pada suatu kawasan.
3. Pencuplikan larva dan pupa dilakukan tidak dalam waktu yang bersamaan dengan pencuplikan imago. Sepaya pengamatan larva dan pupa dapat lebih teliti diamati.
4. Penelitian tidak hanya dilakukan untuk jenis Lepidoptera diurnal, tetapi juga jenis nokturnal. Supaya jenis-jenis Lepidoptera disuatu kawasan akan lebih terdata.
5. Pada wilayah observasi tidak pernah dilakukan penelitian apapun sehingga menjadi kesulitan tersendiri dalam mencari data awal, maka diperlukan referensi yang banyak dan sesuai. Agar lebih mudah untuk perbandingan dengan data hasil yang diperoleh.